

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Ide dan Gagasan

Dalam pembuatan sebuah karya ada beberapa faktor yang mempengaruhi seniman dalam berkarya, faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar diri seniman yang menggugah dan menjadi motivasi seniman dalam berkarya. Secara pribadi ketertarikan penulis terhadap kriya keramik merupakan dorongan pribadi sebagai pengalaman empirik setelah mendalami pengetahuan mengenai keramik pada mata kuliah seni kriya keramik III. Selain itu ketertarikan penulis terhadap kriya keramik di Indonesia yang telah mengalami banyak perkembangan, ditinjau dari bahan, bentuk, warna, hingga fungsi yang semakin beragam.

Bentuk seni kriya keramik tidak terlepas dari fungsinya, dalam sejarahnya seni kriya keramik berkembang dengan baik dalam masyarakat. Seni kriya keramik merupakan salah satu seni yang mengutamakan nilai fungsi dan nilai seni. Pada perkembangan seni modern seni keramik pun mengalami perkembangan tidak hanya sebagai bentuk benda yang syarat akan fungsi yang dapat diproduksi secara massal, namun kini seni kriya keramik dapat menjadi media penuangan ekspresi para senimannya yang terikat oleh ruang dan waktu.

Karya seni memiliki nilai sejarahnya sendiri, sebagai contoh adalah relief-relief yang ada pada candi-candi yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia, artefak seni yang terbuat dari gerabah menunjukkan pesatnya peradaban masa lampau, dan penemuan-penemuan seni lainnya.

Oleh sebab itu penulis seni kriya keramik dengan bentuk relief keramik dengan tema sosio – kultur sebagai salah satu media pengenalan dan pelestarian daerah kabupaten Cianjur dengan mengambil filosofi kabupaten Cianjur sebagai objek karya seni relief keramik.

Dalam pembuatannya penulis akan membuat relief keramik dengan jenis bas relief atau relief rendah dengan objek utama *Ngaos*, *Mamaos* dan *Maenpo*

yang divisualisasikan kedalam sebuah bentuk yang mewakili ketiga pilar filosofi Cianjur, menggunakan teknik slab pada proses pembentukannya, dan dibakar menjadi keramik biskuit pada suhu 1000°C - 1100°C tanpa menggunakan glasir. Pembakaran biskuit memiliki keistimewaan tersendiri, hasil dari keramik biskuit memberikan kesan alami pada benda keramik baik dari warna maupun tekstur.

B. Kontemplasi

Terciptanya karya seni relief keramik ini merupakan hasil dari pemikiran yang berdasarkan pada ide dan gagasan penulis, dengan adanya perkembangan tema sosio – kultur dalam seni rupa memberikan banyak peluang bagi para seniman khususnya bagi penulis untuk mengangkat tema ini kedalam sebuah karya seni. Maka penulis menuangkan ide dan gagasan yang telah tersusun ke dalam sebuah karya seni kriya keramik dalam bentuk relief keramik. Serta mengolah filosofi Kabupaten Cianjur sebagai objeknya. Relief merupakan karya seni yang telah ada sejak zaman Mesir kuno, yang banyak mencuri perhatian masyarakat luas. Dengan menggunakan relief keramik ini penulis berharap dapat ikut berperan serta dalam melestarikan dan mengenalkan Kabupaten Cianjur pada masyarakat.

C. Stimulus

Pada saat ini pendidikan dan teknologi seolah tidak bisa dipisahkan hal ini dapat di maksimalkan untuk menggali berbagai macam informasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Begitu pula dalam proses mengumpulkan data yang selama ini lakukan. Tidak hanya melalui pengamatan dan pengalaman yang penulis miliki, namun pencarian informasi dilakukan melalui berbagai macam media, media tulis seperti buku dan e-book, internet, media online, jurnal dalam maupun luar negeri.

Sebelum pembuatan dan penyusunan penelitian penulis mempertimbangkan berbagai hal diantaranya adalah ukuran karya yang akan dibuat, objek dan jenis relief yang akan diaplikasikan, teknik pembuatan keramik, bahan yang akan

digunakan, hasil pembakaran, dan fungsi karya agar proses penciptaan karya berjalan dengan lancar.

D. Pengolahan Ide

Dalam pembuatan karya yang buat tidak terlepas dari konsep dan gagasan dalam penciptaannya, konsep dibuat dengan sedemikian rupa, agar maksud dan tujuan penulis dapat tersampaikan melalui karya. Seni Keramik pada saat ini mulai dikenal oleh masyarakat, melihat itu penulis menciptakan karya keramik dengan bentuk relief. Penggunaan relief memungkinkan penulis dapat menyampaikan konsep dengan lebih detail, rinci dan mudah dipahami oleh para apresiator yang awam sekalipun.

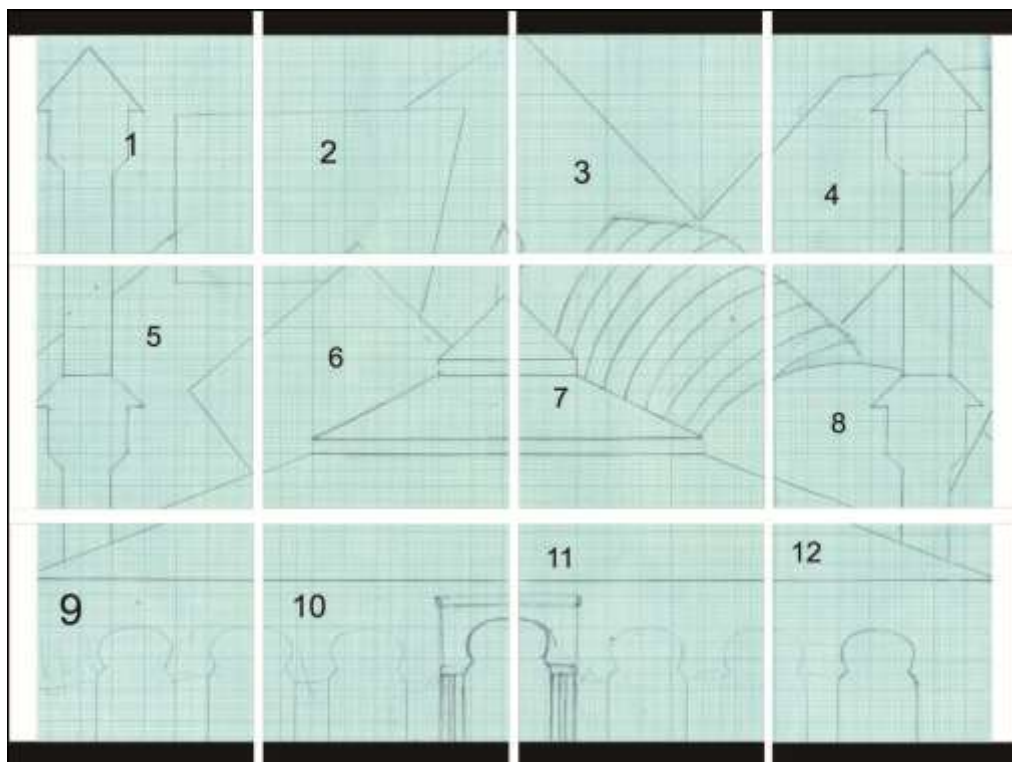
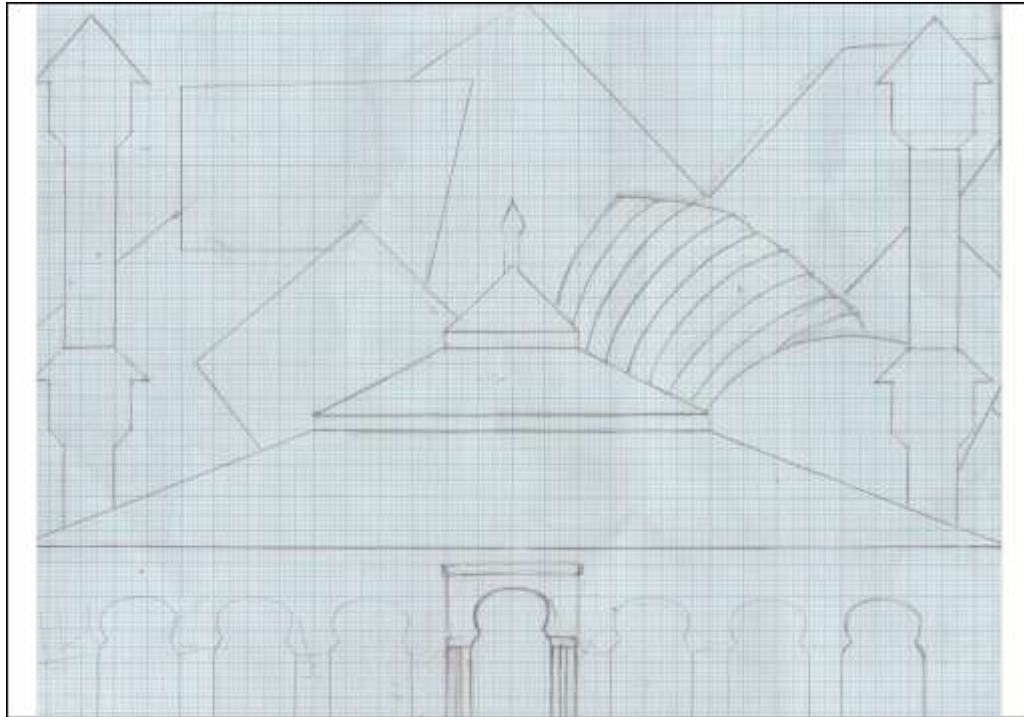
Ide muncul dari mana saja, sebagai contoh dengan melihat lingkungan sekitar, lingkungan merupakan ruang yang paling dekat dan dapat diamati dengan jelas permasalahan yang terjadi didalamnya. Oleh karena itu penulis mengangkat daerah Kabupaten Cianjur sebagai topik dalam berkarya, karena merupakan daerah tempat tinggal penulis.

Dewasa ini masalah yang sering menjadi sorotan adalah masalah budaya, masuknya budaya luar melalui berbagai media menjadi isu pudarnya kebudayaan asli daerah, dan banyaknya pemuda daerah yang tidak mengenal kebudayaan asli daerahnya sendiri. Maka dari itu penulis mengangkat filosofi kabupaten Cianjur yaitu *Ngaos*, *Mamaos*, dan *Maenpo* yang akan penulis tuangkan menjadi sebuah karya dalam penelitian yang berjudul *RELIEF KERAMIK NGAOS, MAMAOS, JEUNG MAENPO (TIGA ASPEK KEPARIPURNAAN HIDUP MASYARAKAT CIANJUR)*

E. Sketsa Benda

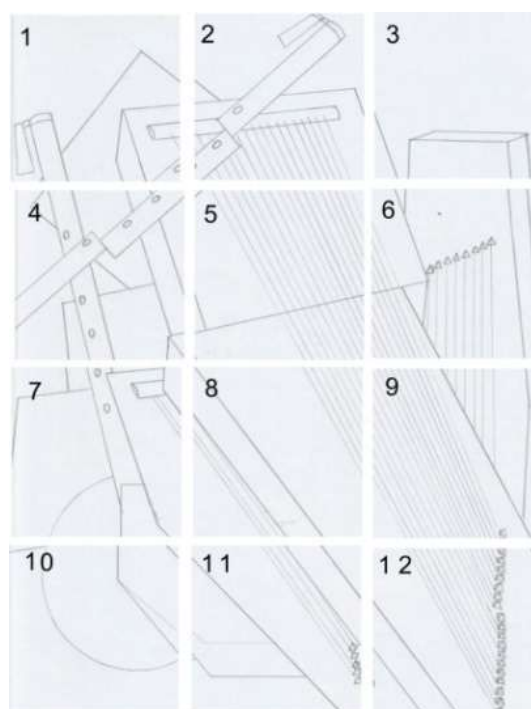
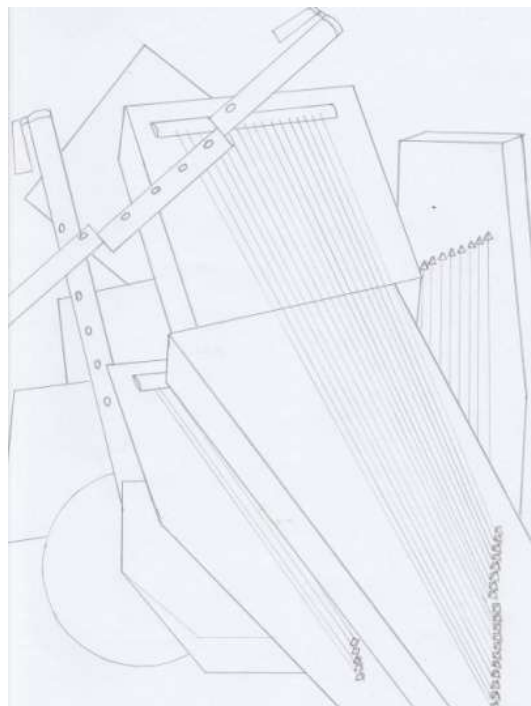
Sketsa benda adalah hasil ide dan gagasan penulis yang dituangkan dalam bentuk coretan gambar, dalam pembuatannya hasil sketsa berkembang menjadi sketsa desain yang merujuk pada unsur dan prinsip seni rupa dan desain. Setelah tahap sketsa dan desain rampung, maka masing-masing sketsa desain dibagi menjadi 12 bagian yang akan memudahkan penulis dalam pembentukan karya

relief keramik yang akan dibuat. Berikut ini adalah beberapa tahapan pembuatan sketsa benda yang akan dibuat:



Gambar 3.41

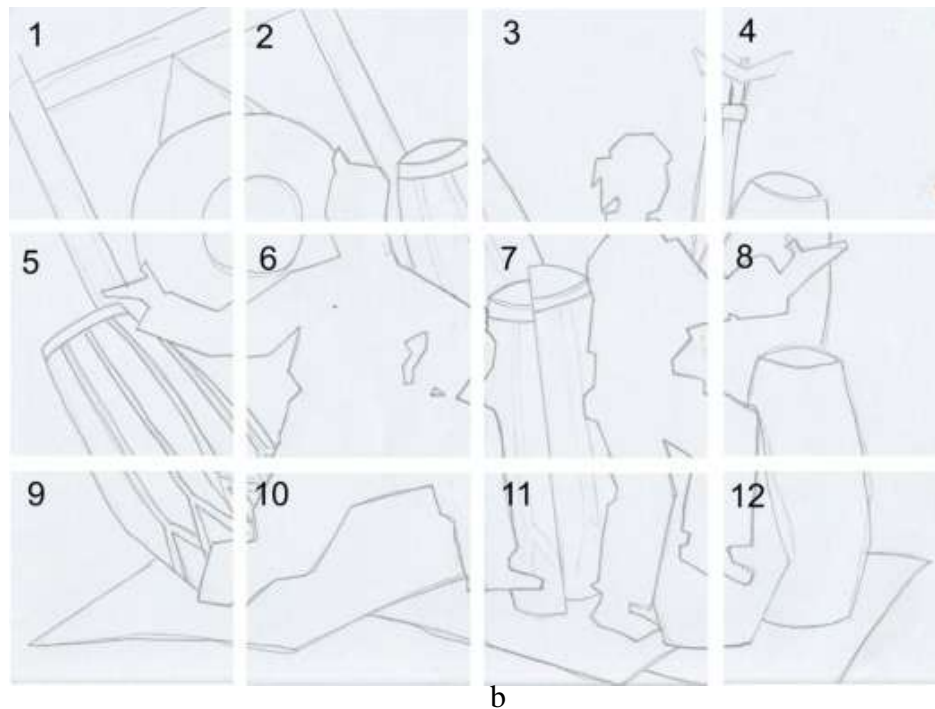
Desain Karya Berjudul *Ngaos*
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.42
Desain Karya Berjudul *Mamaos*

Sumber : Dokumentasi Pribadi





Gambar 3.43
Desain Karya Berjudul *Maenpo*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sebelum memasuki tahap pembentukan, sketsa dibuat model terlebih dahulu dengan ukuran 30 cm x 24 cm, tujuannya agar membantu penulis dalam proses pembentukan, dengan membuat model relief membantu penulis mendapatkan gambaran mengenai bentuk akhir atau hasil akhir, dan memperkirakan proses pembuatannya, dan menentukan bagian-bagian mana saja bagian yang perlu ditoreh dan tidak.



Nurani Puspasari, 2019
RELIEF KERAMIK NGAOS, MAMAOS, JEUNG MAENPO
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.44
Model Karya Berjudul *Maenpo*
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.45
Model Karya Berjudul *Ngaos*
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.46
 Model Karya Berjudul *Mamaos*
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

F. Tahap Persiapan Berkarya

1. Proses observasi

Ada dua jenis observasi yang penulis lakukan diantaranya adalah observasi di lingkungan sekitar penulis menjadi salah satu target utama untuk melakukan observasi seperti di kampus Universitas Pendidikan Indonesia maupun disekitar kota Bandung dan daerah lainnya untuk melihat secara langsung bentuk, jenis, dan bahan pembuatan relief. Pada observasi tidak langsung penulis melakukan pencarian informasi melalui jejaring internet diantaranya jurnal, *blog*, artikel, dan youtube.

2. Proses Literatur

Studi literatur yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan dokumen yang merupakan gabungan dari dokumen kontekstual dan non kontekstual. Sumber buku-buku dan *handout*, *blog*, artikel, jurnal, dan video mengenai seni kriya keramik, relief, serta kabupaten Cianjur. Disamping itu banyak berdiskusi dengan seniman atau ahli-ahli dalam bidang seni murni, desain, dan ahli dalam bidang kriya keramik itu sendiri baik dari dalam lingkungan kampus maupun luar kampus.

3. Inventarisasi kelengkapan alat dan bahan

Alat dan bahan merupakan penunjang yang paling penting, maka dari itu persiapan kelengkapan dan ketersediaannya menjadi syarat utama sebelum proses pembentukan. Alat yang digunakan haruslah sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembuatan relief keramik, diantaranya, *butsir*, *sponge*, *celemek*, *meja*, alat cetak (yang terbuat dari *gypsum*), *roller*, dan tungku pembakaran. Disamping itu alat penunjang lain yang tidak kalah penting adalah laptop sebagai media pengolah data, dan camera (*handphone*) sebagai media dokumentasi. Bahan tanah liat memiliki banyak jenis maka dari itu persiapan persediaan tanah haruslah sesuai dengan jenis yang akan digunakan, dan memastikan persediaan tanah mencukupi hingga akhir pembuatan karya.

